

## BAB V

### KESIMPULAN

Peran Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern terbesar di dunia tak lepas dari kekuatan yang dimilikinya termasuk 30 juta anggota yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Setelah sukses dalam dakwah, pendidikan, dan kesehatan, Muhammadiyah memperluas perannya sebagai organisasi non-pemerintah dalam bidang pelayanan sosial terkait masalah tanggap darurat bencana.

Belajar dari pengalaman tanggap darurat bencana pada kejadian bencana Tsunami Aceh 2004 dan Gempa Yogyakarta 2006, dibentuklah Pusat Penanggulangan Bencana Muhammadiyah yang berada di bawah Majelis Kesehatan Umum dan Kesejahteraan Masyarakat. Namun, mengingat tuntutan yang semakin besar sejalan dengan banyaknya bencana besar yang terjadi di Indonesia khususnya, maka diresmikanlah Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah yang sering disebut dengan *Muhammadiyah Disaster Management Center* atau MDMC sebagai lembaga independen yang sejajar dengan majelis-majelis lain yang secara khusus menangani masalah kebencanaan.

Bersama dengan program-program penanggulangan bencana Muhammadiyah baik yang dicanangkan sebelum dibentuknya Pusat Penanggulangan Bencana Muhammadiyah maupun setelah diresmikannya Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah, selalu diusahakan berbagai kerjasama dengan pihak internasional. Dari kerjasama yang dilakukan Muhammadiyah dengan berbagai pihak, masuk sejumlah bantuan baik dalam

bentuk pendanaan maupun bantuan barang dan jasa untuk para korban bencana alam.

Kerjasama yang dilakukan tidak hanya terbatas pada kegiatan tanggap bencana saja, namun juga dipelihara dan diperluas hingga ada latihan gabungan relawan dan sharing informasi mengenai kebencanaan, termasuk masalah mitigasi, pengarus-utamaan pengurangan resiko, dan rehabilitasi.

Dapat kita lihat bahwa masuknya bantuan, terutama bantuan asing melalui Muhammadiyah merupakan kesuksesan Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi non-pemerintah di Indonesia yang memiliki anggota hingga tingkatan akar rumput dalam melakukan diplomasi bencana. Yakni mengambil peluang untuk terjadinya kerjasama yang lebih luas pada bidang ekonomi, sosial dan budaya akibat dari bencana yang terjadi maupun potensi peran bencana yang